

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya mendapatkan pekerjaan (proyek) pada sektor jasa konstruksi hampir selalu melalui proses yang dinamakan pelelangan/tender. Proses ini menjadi sangat penting bagi pengusaha jasa konstruksi, karena kelangsungan hidupnya sangat tergantung dari berhasil/tidaknya proses ini. Penetapan harga pelelangan/tender ditentukan oleh berbagai pertimbangan dan terkadang hanya berdasarkan naluri bisnis. Hal ini sangat menentukan besar/kecilnya keuntungan yang masih mungkin diperoleh kontraktor dan persentase kemungkinan memenangkan proyek. (*Djumaldi, 1995*) Banyak yang mengetahui lelang, tapi kurang dengan apasaja isi dokumen yang harus dilengkapi ketika akan mengikuti dan memenangkan lelang tersebut. Jangan sampai penawar terendah memenangkan lelang, karena akan mengurangi kualitas bangunan dan bahan walaupun mendapat banyak untung dari perusahaan.

Dalam tender, sistem penyampaian dokumen penawarannya diatur dalam Perpres nomor 54 tahun 2010 yaitu sistem satu sampul, sistem dua sampul, dan sistem dua tahap. Dalam sistem satu sampul seluruh dokumen penawaran yang terdiri dari berkas administrasi, teknis, dan biaya atau penawaran yang telah dijilid dimasukkan dalam sampul yang disebut sampul dalam. Sedangkan, dalam sistem dua sampul dokumen penawaran dipisahkan dalam dua sampul, sampul pertama berisi dokumen administrasi dan teknis, sampul kedua berisi dokumen penawaran harga.

Pengadaan barang/jasa atau lebih dikenal dengan pelelangan merupakan salah satu proses pada proyek tertentu, seperti proyek pemerintah yang berskala besar. Pengadaan barang/jasa yang dilakukan bersifat umum dari pengadaan barang seperti pengadaan fasilitas gedung pada suatu instansi hingga pengadaan jasa seperti jasa konsultan. Selama ini pengadaan barang/jasa dilakukan dengan langsung mempertemukan pihak-pihak yang terkait seperti penyedia barang/jasa dan pengguna barang/jasa. Dalam hal pengadaan barang/jasa pemerintah, pemerintah membutuhkan bantuan dan dukungan dari pihak lain baik itu dari BUMN ataupun dari perusahaan swasta. Hal ini dimaksudkan agar pengadaan barang/jasa pemerintah yang dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja

daerah (APBN/APBD) dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Dalam melakukan pelelangan, pemerintah memiliki prinsip persaingan sehat, transparan, terbuka, dan perlakuan yang adil bagi semua pihak. (Mahasatya, 1995)

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyempulan dokumen tender terbagi atas dua yaitu sistem satu sampul dan dua sampul, dimana sistem ini dipakai dalam pelelangan umum, dengan sistem satu sampul adalah sistem gugur, sedangkan sistem dua sampul adalah sistem yang mengevaluasi harga.

Akan tetapi untuk mengingat keterbatasan waktu penulis, maka yang akan dibahas dalam tugas akhir ini mengenai **“KAJIAN DOKUMEN KELENGKAPAN TENDER PADA PROYEK KONSTRUKSI DENGAN SISTEM 1 SAMPUL DAN 2 SAMPUL”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang disebutkan di atas dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Apakah tender atau pelelangan sudah dipahami pelaksana.
- b. Apa yang termasuk dalam isi dokumen administrasi, teknis, dan penawaran pada sistem 1 sampul dan 2 sampul.
- c. Apa saja persamaan dan perbedaan dari pada kedua sistem sampul tender.
- d. Manakah yang lebih baik menggunakan tender sistem 1 sampul atau 2 sampul.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas telah dapat dijelaskan bahwa adanya perbedaan antara dokumen kelengkapan tender pada proyek konstruksi dengan sistem 1 sampul dan 2 sampul, maka masalah Tugas Akhir ini sebagai berikut :

- a. Pembahasan tentang apa itu tender atau pelelangan sudah dipahami pelaksana?
- b. Yang termasuk dalam dokumen administrasi, teknis, dan penawaran pada sistem 1 sampul dan 2 sampul.
- c. Kajian dokumen pada kedua sistem sampul?
- d. Persamaan dan perbedaan kedua sistem sampul dan yang lebih baik digunakan pada tender secara manual?

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut :

- a. Apa itu tender atau pelelangan sudah dipahami pelaksana?
- b. Apa saja isi dokumen administrasi, teknis, dan penawaran pada sistem 1 sampul dan 2 sampul?
- c. Apa saja persamaan dan perbedaan dari isi dokumen administrasi, teknis, dan penawaran pada kedua sistem sampul?
- d. Manakah yang lebih baik sistem 1 sampul atau 2 sampul pada tender manual?

1.5 Tujuan

Adapun tujuan dalam tugas akhir ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui apa itu tender atau pelelangan, dan apakah sudah dipahami pelaksana?
- b. Untuk mengetahui isi dokumen administrasi, teknis, dan penawaran pada sistem 1 sampul dan 2 sampul.
- c. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari dokumen administrasi, teknis, dan penawaran pada kedua sistem sampul.
- d. Untuk mengetahui sistem sampul tender manual yang lebih baik dan sering digunakan pada pelelangan.

1.6 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan dalam tugas akhir ini adalah :

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan pedoman atau sebagai bahan pengajaran bagi tim dosen sehingga dengan mudah terapkan kepada setiap mahasiswa.
- b. Menambah keilmuan bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa Teknik Sipil.
- c. Dapat sebagai masukan para kontraktor dalam melakukan tender dengan sistem 1 sampul atau 2 sampul.
- d. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para pembaca khususnya di bidang manajemen konstruksi.